



Efektivitas Sosialisasi untuk Meningkatkan Kesiapsiagaan Kepala Rumah Tangga dalam Menghadapi Bencana Tanah Longsor di Desa Kertosari Banjarnegara 2017

Rini Tri Anjani Nur Faidah[✉], Ariyani Indrayati, Tjaturahono Budi Sanjoto

Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Juni 2019

Disetujui Juli 2019

Dipublikasikan Agustus 2019

Keywords:

effectiveness, socialization, preparednes.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk : 1. Mengetahui tingkat kesiapsiagaan kepala rumah tangga dalam menghadapi bencana alam tanah longsor di Desa Kertosari Kecamatan Kalibening Kabupaten Banjarnegara tahun 2017. 2. Mengetahui efektivitas sosialisasi untuk peningkatan kesiapsiagaan kepala rumah tangga dalam menghadapi bencana tanah longsor di Desa Kertosari Kecamatan Kalibening Kabupaten Banjarnegara tahun 2017. Metode pengumpulan data berupa kuesioner/angket, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dan analisis deskriptif persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesiapsiagaan pada indikator pengetahuan dan sikap, kebijakan keluarga untuk kesiapsiagaan, rencana tanggap darurat rumah tangga dan sistem peringatan bencana untuk, mobilisasi sumberdaya dalam rumah tangga memiliki kriteria tinggi dengan skor 607 dari skor maksimal 704. Efektivitas sosialisasi kesiapsiagaan di Desa Kertosari termasuk dalam kategori sangat efektif karena mencapai 82 %.

Abstract

This study aimed to: 1. To Know the level head of household preparedness in facing landslide natural disasters in Kertosari Village Kalibening District Banjarnegara Regency in 2017. 2. Find out the effectiveness of socialization for improving head of household preparedness in facing landslides Kertosari Village Kalibening District Banjarnegara Regency in 2017. The method of data collection was in the form of questionnaire, observation, and documentation. The technique of data analysis used one-shot case study design and analysis descriptive percentage. The result of this research showed that the level of preparedness on the indicator of knowledge and attitudes, family policies for preparedness, household emergency plan and disaster warning system for household preparedness, indicator of resource mobilization in the household was in high criteria score 607 from the maximum score 704. The effectiveness of preparedness socialization in Kertosari Village was included in the very effective category because it reached 82%.

© 2019 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:

Gedung C1 Lantai 1 FIS Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: geografiunnes@gmail.com

PENDAHULUAN

Badan Nasional Penanggulangan Bencana menyatakan ada 1.582 bencana yang terjadi di seluruh Indonesia selama 2015. Menurut Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Jawa Tengah sepanjang bulan Februari sampai Maret 2016 ada delapan kabupaten yang rawan bencana longsor. Kedelapan daerah itu, yakni Banjarnegara, Wonosobo, Karanganyar, Pekalongan, Pemalang, Cilacap, Kudus dan Kebumen. (Semarangpos.com diakses tanggal 27 Mei 2016 pukul 21.33 WIB).

Menurut Kepala Harian BPBD Banjarnegara Catur Subandrio ada 13 Kecamatan yang rawan bencana tanah longsor yaitu Kecamatan Pandanarum, Batur, Kalibening, Wanayasa, Karangobar, Banjarmangu, Punggelan, Sigaluh, Pagedongan, Madukara, Purwareja Klampok, Pejawaran, dan Purwonegoro. Berdasarkan 13 Kecamatan tersebut Kecamatan Kalibening merupakan salah satu Kecamatan yang paling rawan terjadi longsor. Beberapa desa di Kecamatan Kalibening yang berpotensi terdampak bencana paling rawan adalah Desa Kertosari, Desa Ploengan dan Desa Kalibombong. Bencana alam tanah longsor menjadi permasalahan lingkungan yang memerlukan pemecahan dan perlu ada upaya meminimalisir dampak dari bencana tersebut dengan kesiapsiagaan yang bagus dari rumah tangga. Rumah tangga memiliki peranan kunci dalam kesiapsiagaan masyarakat karena rumah tangga merupakan respon terdepan dalam penanganan bencana. Salah satu peran rumah tangga dalam fase pra bencana yaitu rumah tangga yang berada di daerah rawan bencana harus mengetahui dan meningkatkan kesiapan dalam menghadapi bencana salah satunya dengan ikut serta dalam sosialisasi kebencanaan.

Sosialisasi di Desa Kertosari oleh BPBD Banjarnegara yang bekerjasama dengan UGM merupakan salah satu upaya dalam menambah pengetahuan dan kesiapsiagaan rumah tangga dalam menghadapi bencana tanah longsor selain itu adanya perubahan pola perilaku masyarakat

merupakan tujuan akhir dari sosialisasi yang dilakukan. Setelah Sosialisasi BPBD terus memonitoring dengan pemberian materi, pengenalan alat serta simulasi. Kesiapsiagaan dari kepala rumah tangga akan membuat masyarakat lebih siap ketika bencana melanda. Kesiapan masyarakat ini akan meminimalkan dampak negatif yang muncul dari suatu bencana yang terjadi. Berbekal latar belakang masalah di atas maka penulis tertarik untuk mengukur tingkat efektifitas sosialisasi dalam meningkatkan kesiapsiagaan rumah tangga di Desa Kertosari Kecamatan Kalibening Kabupaten Banjarnegara.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk: 1) Mengukur tingkat kesiapsiagaan kepala rumah tangga dalam menghadapi bencana alam tanah longsor di Desa Kertosari Kecamatan Kalibening Kabupaten Banjarnegara tahun 2017; 2) Mengetahui efektivitas sosialisasi untuk peningkatan kesiapsiagaan kepala rumah tangga dalam menghadapi bencana tanah longsor di Desa Kertosari Kecamatan Kalibening Kabupaten Banjarnegara tahun 2017.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Kepala Rumah Tangga di Desa Kertosari Kecamatan Kalibening Kabupaten Banjarnegara yang telah mengikuti sosialisasi kebencanaan yang berjumlah 143 orang berasal dari RW 4 yang terdiri dari RT 1 sejumlah 42 rumah tangga RT 2 sejumlah 52 rumah tangga dan RT 3 sejumlah 49 rumah tangga. Populasi ini memiliki ciri homogen yaitu sama-sama tinggal di daerah yang rawan bencana tanah longsor.

Penentuan jumlah sampel menggunakan pendapat Arikunto Penentuan jumlah sampel dari populasi penelitian kurang dari 100 lebih baik di ambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian pupulasi tetapi jika jumlah subjeknya besar, dapat di ambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih. Oleh karena itu peneliti melakukan pengambilan sampel sebesar 40 % dari populasi yaitu 58.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik accidental sampling. Dengan distribusi sampel sebagai berikut :

Tabel 1. Jumlah Sampel Rumah Tangga di Desa Kertosari

RT	Jumlah Rumah Tangga	Jumlah Sampel
1	42	17
2	52	21
3	49	20
Jumlah total sampel		58

Variabel dalam penelitian ini adalah tingkat kesiapsiagaan rumah tangga dalam menghadapi bencana alam tanah longsor dan sub variabel penelitian yaitu : Pengetahuan dan sikap; kebijakan, rencana tanggap darurat; sistem peringatan bencana, mobilisasi sumberdaya. Metode pengumpulan data berupa kuesioner/angket, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data statistik deskriptif, analisis ini hanya berupa akumulasi data dasar dalam bentuk deskripsi semata tanpa mencari atau menerangkan saling hubungan. Subjek diberi sosialisasi pada pembelajaran kesiapsiagaan menghadapi bencana tanah longsor. Tingkat kesiapsiagaan diukur berdasarkan rumus dari BNPB, BPS dan UNFA dengan rumus berikut $IKB=35(PS)+10(K)+15(RTD)+25(SPB)+15(MS)$

Sementara untuk Efektivitas Sosialisasi Kesiapsiagaan menggunakan acuan dari LITbang Depdagri dalam Budiani (2009) seperti pada table 2.

Tabel 2. Rasio Efektivitas

Rasio Efektivitas	Tingkat Capaian
Dibawah 40	Sangat Tidak Efektif
40 – 59,99	Tidak Efektif
60 – 79,99	Cukup Efektif
Diatas 80	Sangat Efektif

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Lokasi penelitian yaitu Desa Kertosari Kecamatan Kalibening Kabupaten Banjarnegara. Secara Astronomis terletak pada posisi $7^{\circ} 12' 47,4''$ LS – $7^{\circ} 14' 3,48''$ dan $109^{\circ} 39' 21''$ BT - $109^{\circ} 41' 36''$ BT. Secara Geografis Desa Kertosari terletak di wilayah Kecamatan Kalibening Kabupaten Banjarnegara yang di batasi oleh wilayah wilayah berikut :

Sebelah utara Desa Kasinoman dan Desa Ploengan; Sebelah selatan Desa Kalisatkidul; Sebelah barat Desa Sidakangen; Sebelah timur Desa Sirukem.

Lokasi Desa ini berjarak 5 km dari Pusat Pemerintahan Kecamatan Kalibening, sedangkan dari pusat Pemerintahan Kabupaten Banjarnegara berjarak 42 km. Desa Kertosari terdiri dari 4 Dusun, 4 RW dan 10 RT. Desa Kertosari terletak di Jalan Raya Kalibening-Wanayasa dimana jalan tersebut merupakan jalan kabupaten yang menghubungkan Kabupaten Banjarnegara dengan Pekalongan.

Sarana dan prasarana yang menunjang aktivitas masyarakat di Desa Kertosari meliputi fasilitas pemerintahan yaitu Kantor Desa/ Balai Desa, fasilitas pendidikan seperti Sekolah Paud dan SD, fasilitas kesehatan yakni adanya polides dan bidan , serta fasilitas peribadatan berupa 4 masjid dan 6 mushola. Desa Kertosari berada di ketinggian 1.240 mdpl dengan luas lahan sebesar 539,39 ha yang merupakan lahan bukan sawah. Luas lahan bukan sawah ini terbagi menjadi 12,15 ha pekarangan dan bangunan, 221,64 ha tegalan atau kebun, 19,80 ha hutan rakyat, 0,50 ha berupa tambak/kolam, 160,00 ha hutan negara, 105,70 ha perkebunan negara/swasta, dan lain lain 19,60 ha.

Desa tersebut memiliki aksebilitas yang cukup tinggi hal ini dapat dilihat dari bebrapa indikator, yaitu kondisi jalan, jaringan transportasi, jarak tempuh dan waktu tempuh. Desa Kertosari terletak di Jalan Raya Kalibening- Wanayasa dimana jalan tersebut merupakan jalan kabupaten yang menghubungkan Kabupaten Banjarnegara dengan Pekalongan. Di sepanjang jalan ini

penggunaan lahannya untuk perkebunan teh dan sayuran.

Kondisi jalan menuju Desa Kertosari secara keseluruhan termasuk dalam kondisi yang baik, letak desa tersebut yang langsung dilalui jalan kabupaten mudah dijangkau dengan transportasi umum. Hal tersebut tentunya memudahkan masyarakat menempuh jarak dari rumahnya menuju pusat pemerintahan.

Pelaksanaan Sosialisasi oleh BPBD Kabupaten Banjarnegara di Desa Kertosari

Latar belakang Desa Kertosari ada program sosialisasi dari BPBD dan UGM karena adanya Mahasiswa UGM yang melaksanakan KKN di desa tersebut dan anjuran dari BNPB tentang pembentukan desa tangguh bencana. Disamping itu didukung juga dengan potensi bencana di Desa Kertosari yang memiliki resiko bencana cukup tinggi sehingga memungkinkan untuk terjadinya bencana tanah longsor. Oleh sebab itu BPBD Banjarnegara bekerjasama dengan UGM berkomitmen untuk mengurangi resiko bencana melalui sosialisasi dan simulasi. Upaya sosialisasi ini merupakan salah satu dari manajemen bencana yang perlu diterapkan pada daerah yang memiliki resiko bencana.

Sosialisasi secara aktif telah dilakukan oleh BPBD Kabupaten Banjarnegara di beberapa lokasi rawan bencana salah satunya di Desa Kertosari. Desa Kertosari mendapat sosialisasi dan simulasi kebencanaan sejak tahun 2014. Hal ini bermaksud untuk dapat memberikan kesadaran secara dini kepada masyarakat tentang pentingnya kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana. Materi Sosialisasi yang diberikan diantaranya adalah pengenalan mengenai bencana, upaya kesiapsiagaan bencana, dan apa yang dilakukan oleh masyarakat sebelum terjadi bencana, saat terjadi bencana maupun pasca bencana. Pelatihan kepada masyarakat juga dilakukan agar mereka mengerti dan memahami apa yang harus dilakukan ketika terjadi bencana.

Kesiapsiagaan Kepala Rumah Tangga di Desa Kertosari dalam Menghadapi Bencana Alam Tanah Longsor

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa tingkat kesiapsiagaan kepala rumah tangga di Desa Kertosari sangat tinggi. Penyelenggaraan sosialisasi di Desa Kertosari berasal dari adanya program penanggulangan bencana yang dicanangkan oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) yang mengemban misi penting dan penanganan bencana berada dibawah tanggung jawab presiden yang kemudian diteruskan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah yang di atur dalam undang –undang no. 24 tahun 2007 yang bertugas sebagai pelaksana, komando dan koordinasi. Melalui BNPB dan BPBD ingin menciptakan rumah tangga yang tangguh bencana, memiliki kemampuan mengurangi resiko bencana, menghadapinya dan melakukan pemulihan ke keadaan yang lebih baik. Berdasarkan penelitian pada tingkat kesiapsiagaan kepala rumah tangga kategori tinggi dengan skor 607 dari skor maksimal 740. Kontribusi yang dilakukan BPBD Kabupaten Banjarnegara yaitu berupa sosialisasi untuk meningkatkan kesiapsiagaan kepala rumah tangga dalam menghadapi bencana tanah longsor. Melalui kegiatan tersebut dapat memberikan kesadaran secara dini kepada masyarakat tentang pentingnya kesiapsiagaan. Pelatihan kepada rumah tangga diperlukan agar masyarakat mengerti dan memahami apa yang harus dilakukan ketika terjadi bencana. Salah satu upaya yang dilakukan adalah menjadikan rumah tangga yang mampu mengantisipasi dan meminimalisir kerusakan, apabila terkena dampak bencana mereka akan dengan cepat bisa membangun kehidupannya menjadi normal kembali atau paling tidak dapat dengan cepat memulihkan diri secara mandiri.

Tabel 3. Tingkat Kesiapsiagaan Kepala Rumah Tangga Dalam Menghadapi Bencana Alam Tanah Longsor di Desa Kertosari.

Tingkat Kesiapsiagaan Kepala Rumah Tangga di Desa Kertosari			
Kriteria	Rendah	Sedang	Tinggi
Interval Skor	0 - 247	248 - 495	496 - 740
Frekuensi	0	7	51
Persentase	0	12	88
Skor rata-rata	607		
Skor Terendah	285		
Skor Tertinggi	740		
Kriteria	Tinggi		

Sumber : Data Primer, 2017

Efektivitas sosialisasi untuk meningkatkan kesiapsiagaan kepala rumah tangga dalam menghadapi bencana alam tanah longsor.

Berdasarkan data dari Tabel 4 dapat diketahui bahwa lebih dari setengah kepala rumah tangga di Desa Kertosari termasuk dalam kategori sangat efektif dalam menerima

sosialisasi yang dilakukan oleh BPBD Kabupaten Banjarnegara

tentang kesiapsiagaan menghadapi tanah longsor, sedangkan lebih dari seperempatnya termasuk kedalam kategori cukup efektif. Terdapat pula kategori tidak efektif dengan persentase 2%. Efektivitas sosialisasi kesiapsiagaan ini memiliki kriteria pada kategori sangat efektif yaitu 82 %.

Tabel 4. Efektivitas sosialisasi untuk kesiapsiagaan kepala rumah tangga di Desa Kertosari

Efektivitas sosialisasi untuk kesiapsiagaan rumah tangga di Desa Kertosari				
Tingkat Capaian	Sangat Efektif	Cukup Efektif	Tidak Efektif	Sangat Tidak Efektif
Rasio Efektivitas	≥ 80	60- 79,99	40- 59,99	≤ 40
Frekuensi	42	15	1	0
Persentase	72	26	2	0
Skor rata-rata (%)	82			
Skor Terendah (%)	45			
Skor Tertinggi (%)	100			
Kriteria	Sangat Efektif			

Sumber : Data Pribadi 2017

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil beberapa kesimpulan antara lain : (1) Efektivitas sosialisasi di Desa Kertosari sudah sangat efektif sesuai dengan Indikator dari Litbang Depdagri dengan perolehan 82 % dari otal tertinggi 100 % namun masih ada hambatan khususnya mengenai sosialisasi yang belum intensif. (2) Tingkat kesiapsiagaan kepala rumah tangga dalam menghadapi bencana tanah longsor di Desa Kertosari termasuk kategori tinggi.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut : 1) Pelaksanaan sosialisasi kesiapsiagaan perlu ditingkatkan supaya dapat menjadi desa tangguh bencana tingkat nasional, lebih meningkatkan partisipasi rumah tangga dalam sosialisasi, sarana dan prasarana kesiapsiagaan bencana perlu dioptimalkan seperti menambah poster dan rambu bencana longsor. 2) Tingkat Kesiapsiagaan yang sudah baik perlu dipertahankan seperti dengan menambah intensitas partisipasi dalam sosialisasi dalam penanggulangan bencana. 3) Perlu ditingkatkan peran BPBD Banjarnegara dalam memberikan sosialisasi untuk mendorong rumah tangga agar memiliki tindakan yang baik dalam kesiapsiagaan menghadapi longsor. 4) Meningkatkan pemahaman kepala rumah tangga bahwa kesiapsiagaan yang baik akan memberikan dampak positif yaitu meminimalisir dampak apabila terjadi bencana sehingga rumah tangga dapat pulih kembali dengan cepat jika terkena bencana.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. BPBD.2015. *Daftar Daerah Permukiman Rawan Longsor Kabupaten Banjarnegara*. Banjarnegara : BPBD.
- BPS. 2016. *Kecamatan Kalibening dalam Angka tahun 2016*. Banjarnegara : BPS Kabupaten Banjarnegara.
- Dodon. 2013. Indikator dan Perilaku Kesiapsiagaan Masyarakat di Permukiman Padat Penduduk dalam Antisipasi Berbagai Fase Bencana Banjir. Dalam *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, Vol. 24 No. 2, Agustus 2013, hlm. 125-140. Bandung: Institut Teknologi Bandung.
- ISDR. 2005. *Kerangka Kerja Aksi Hyogo 2005-2016*. Word Convergence Of Disaster Redustion 18-22 January. Kobe, Hyogo, Japan.
- Nurjanah, dkk. 2011. *Manajemen Bencana*. Bandung : Alfabeta.
- Rante, Anshar, dkk. 2012. *Tingkat Kesiapsiagaan Rumah tangga menghadapi Bencana Alam Tanah Longsor di Kelurahan Battang Barat Kecamatan Wara Barat Kota Palopo Tahun 2012*. Makasar : Program Studi Ilmu Biomedik Konsentrasi Emergency And Disaster Management Pascasarjana Universitas Hasanudin Makasar.
- Sugiyono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif kualitatif dan R&D* Bandung : Alfabeta.
- Undang- undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana Yayasan IDEP. 2007. *Panduan Umum Penanggulangan Bencana Berbasis Masyarakat*. Bali : Yayasan IDEP.
- Zalukhu, Steady Novrianto. 2013. *Jurnal Efektivitas Pelaksanaan Program Penguatan Kapasitas Kesiapsiagaan dan Tanggap Darurat Bencan (LEARN II) oleh HEKS dan Yayasan Holi Ana'a*. Sumatera Utara: Universitas Sumatera Utara.